

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRASI MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)

RANTI MELASARI

*Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email : rantimelasari87@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of motivation, misuse of information technology and student integrity on academic fraudulent behavior. The location of this research is the Indragiri Islamic University. The population in this study is the S1 UNISI Accounting Department students. The sampling technique used was purposive sampling with a number of 104 people. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study state that partially learning motivation does not affect academic cheating behavior ($p = 0.183 > 0.005$), student integrity does not affect academic cheating behavior ($p = 0.524 > 0.005$), while misuse of information technology has a positive effect on academic fraudulent behavior ($p = 0.000 < 0.005$). Simultaneously learning motivation, misuse of information technology and student integrity together have a significant effect on academic cheating behavior in Accounting Department students at Indragiri Islamic University.

Keyword : *Learning Motivation, Abuse Of Information Technology, Integration Of Students, Academic Discussion Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh motivasi, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik, dan pengaruh. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Islam Indragiri. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 UNISI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sejumlah 104 orang. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ($p = 0,183 > 0,005$), integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ($p = 0,524 > 0,005$), sedangkan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik ($p = 0,000 < 0,005$). Secara simultan motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Islam Indragiri.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integrasi Mahasiswa, Perilaku Kecurangan Akademik*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang harus mengikuti perkembangan teknologi informasi didalam prosesnya. Menurut Sony (2009) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Suatu perusahaan agar bisa berkembang secara produktif memerlukan keseimbangan dari sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dibutuhkan salah satunya yaitu seorang akuntan. Baik tidaknya suatu laporan keuangan ditentukan banyak faktor, salah satunya yaitu akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik. Mulyadi (2001) kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika yaitu 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan publik, 3) integritas, 4) objektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian professional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku professional, 8) standar teknis.

Tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, hasil dari pendidikan bukan saja menghasilkan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting juga adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar didunia pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk mendapatkan angka atau nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga

dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Hal ini yang mendasari perlu adanya etika bagi mahasiswa/pelajar sebagai calon akuntan.

Mahasiswa seringkali melakukan tindak kecurangan yang merupakan pelanggaran etika, tidak terkecuali mahasiswa akuntansi juga melakukan hal tersebut. Sebagai contoh menyontek pada saat ujian demi mendapatkan nilai yang diinginkan, menitip absen saat mereka berhalangan hadir agar presentase kehadiran penuh, *mengcopy-paste* tugas teman dan bahkan masih banyak lagi kecurangan mereka yang lainnya. Ketika mereka masih mahasiswa sudah melakukan tindak kecurangan, maka ketika mahasiswa tersebut tidak lagi menjadi seorang calon akuntan dan sudah menjadi akuntan yang sesungguhnya tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut juga akan melakukan tindak kecurangan yang dapat melanggar etika.

Perilaku kecurangan akademik sudah menjadi fenomena saat ini, berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Muhamad Uyun (2016) kepada sebagian mahasiswa di kota Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa banyaknya mahasiswa yang menunda tugas dengan harapan bisa mendapat kan jawaban dari senior, dengan begitu mahasiswa tersebut bisa *mengcopy-paste* tugas yang ada.

Berdasarkan hasil survey Probovury (2015) di Universitas Negeri Yogyakarta, masih banyak bahkan hampir semua mahasiswa melakukan tindak kecurangan menyontek baik di saat melakukan ujian maupun dalam hal mengerjakan tugas serta menitip absen disaat mahasiswa tersebut berhalangan hadir. Kecurangan yang dilakukan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta disebabkan oleh banyak hal antara lain keinginan mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi, desakan orang tua yang mengharuskan mendapatkan nilai yang tinggi, persaingan dengan teman-teman dan perasaan malu ketika mendapatkan nilai yang rendah. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa.

Kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan Latifah (2014). Kecurangan akan banyak terjadi apabila seorang akuntan tidak mematuhi kode etik akuntan. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar *koridor* atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Masalah integritas dan kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting ketika orientasi utama dari menempuh pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi adalah nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik.

Seorang akuntan harus mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi agar laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian juga dengan mahasiswa akuntansi harus mempunyai kejujuran yang tinggi pula karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan. Menurut Wardana (2017) faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa dapat dibedakan menjadi dua macam, antara lain faktor internal (motivasi belajar dan integritas mahasiswa) dan faktor eksternal (teknologi informasi)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Wardana (2017) motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, (2) memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Wardana (2018) dan Fadillah (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Menurut Rahmawati (2008) teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Teknologi Informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat Latip (2010). Adanya *sosial media* yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa merupakan faktor terpenting yang dapat memicu adanya kecurangan. Jadi, penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan dapat melanggar kode etik yang ada.

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebagai contoh yaitu semua mahasiswa pasti mempunyai alat komunikasi berupa *smartphone* yang merupakan fasilitas yang dapat mendukung kecurangan tersebut terjadi, dengan mengakses internet pada saat ujian maka mahasiswa dapat mengerjakan ujian dengan mudah dan juga mahasiswa dapat dengan mudah memanfaatkan *media sosial* yang mereka pakai untuk meminta jawaban dari teman. Sebagai contoh yaitu semua mahasiswa pasti mempunyai *WhatsApp, Twiter, Path, Facebook* dan lain-lain. Dengan mudah mahasiswa tersebut memfoto lembar jawaban dan meminta jawaban dari teman lainnya.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Pribadi yang kuat didalam diri mahasiswa, maka dibutuhkan integritas akademik dengan kualitas tinggi pula. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak. Menurut Arnes (2008) integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu : kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Integritas tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar, moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa, dan lain-lain. Integritas mahasiswa tersebut dapat menjelaskan kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kurang etis atau bahkan melanggar hukum.

Pemilihan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri sebagai objek penelitian dikarenakan adanya kecenderungan penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik dan kurangnya kepatuhan terhadap aturan serta sanksi yang kurang tegas. Selain itu, mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang nantinya diharapkan dapat menerapkan kode etik sebagai seorang akuntan dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI SEBAGAI CALON AKUNTAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapatlah penulis identifikasi perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?
2. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?
3. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?
4. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keprilakuan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keprilakuan

Menurut Suartana (2014) akuntansi keprilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Menurut Lubis (2011) akuntansi keprilakuan didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keprilakuan pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana/penyusun informasi maupun pihak pemakai informasi akuntansi. Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkannya laporan keuangan.

Menurut Lubis (2011) agar dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu keprilakuan, riset tersebut harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset tersebut harus berkaitan dengan perilaku manusia. Kedua, riset tersebut harus dilakukan secara ilmiah. Hal ini berarti harus ada suatu usaha sistematis untuk menggambarkan, menghubungkan dan dengan demikian memprediksi sekelompok fenomena, yaitu kebiasaan yang mendasari perilaku manusia harus dapat diobservasi atau mengarah pada dampak yang dapat diobservasi.

2.1.2 Aspek Keprilakuan pada Etika Akuntan

Akuntan merupakan profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai sebuah profesi, seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya. Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aspek keprilakuan pada etika akuntan (Esa, 2014) yaitu :

1. Dilema Etika

Akuntan didalam aktivitas auditnya memiliki banyak hal yang harus dipertimbangkan karena auditor mewakili banyak konflik kepentingan yang melekat dalam proses audit. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dalam imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan disisi lain. Dilema etika muncul sebagai konsekuensi konflik audit karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan antara yang etis dan tidak etis.

Ranti Melasari, Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

2. Riset Perilaku Etis Akuntan
Bagian berikut mendefinisikan dan menjelaskan empat area riset akuntansi utama yang menyelidiki tingkat moral *reasoning* akuntan dan perilaku yang berhubungan, yaitu studi pendidikan etika, studi pengembangan etika, studi penilaian etika, dan studi etika lintas budaya. Studi pendidikan etika menyelidiki apakah pendidikan mempengaruhi keahlian moral *reasoning* siswa dalam program akuntansi.
3. Model Pengambilan Keputusan Etis
Banyak sumber berbeda telah menyajikan landasan konseptual tentang besaran riset perilaku etis akuntan. Misalnya saja, kerangka kerja teoritis tentang pengambilan keputusan etis dipinjam dari psikologi sosial.

2.2 Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut Albrecht (2012) kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kecurangan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Latifah (2014) kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah berada diluar *koridor* atau aturan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik yang ada. Mulyadi (2001) kode etik akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika yaitu :

1. Tanggung jawab profesi, dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai professional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukan.
2. Kepentingan publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesi dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan professional pada tingkat yang diperlukan.
4. Integritas, integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.
5. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
6. Perilaku professional, setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
7. Standar teknis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional yang sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan.
8. Objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.

Menurut Probovury (2015) kecurangan akan banyak terjadi apabila akuntan tidak mematuhi kode etik akuntan. Kecurangan ini merupakan suatu tindakan yang sudah ada diluar *koridor* prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan akademik juga didefinisikan sebagai semua perilaku illegal yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik dalam kaitannya dengan tugas-tugas dan prestasi akademik peserta didik. Jadi, kecurangan akademik adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan dilingkungan akademisi baik pada tingkat mahasiswa dan kegiatan tersebut merugikan salah satu atau beberapa pihak. Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian perilaku kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu Hamalik (2009). Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
2. Kemampuan Belajar
siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesannya memperkuat motivasinya.
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.
4. Kondisi Lingkungan Kelas
Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut.
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.
6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.
Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

2.4 Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat Latip (2010). Menurut Jamal (2010) revolusi teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kalau kita hanya pasif dan stagnan, dunia pendidikan Indonesia akan segera tertinggal dari negara-negara tetangga lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga ikut memacu perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan, kita akan tertinggal, bahkan tersingkir di dalam era globalisasi saat ini.

Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai *handphone* untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai *handphone* untuk mengirim atau menerima jawab ujian, serta menggunakan *laptop* atau *computer* untuk *mengcopy-paste* tugas teman. Dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu :

1. Menurut Sarastini (2013) ada delapan dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu :
 - a. Kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang akan melakukan kecurangan.
 - b. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
 - c. Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal.
 - d. Mahasiswa dan kadang-kadang guru, bisa kecanduan aspek teknologi, bukan isi pelajaran. Hanya karena topik dapat diajarkan melalui Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), tidak berarti bahwa itu diajarkan secara efektif via Teknologi Informasi Komunikasi.
2. Wibisono (2013) mengemukakan 3 dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu :
 - a. Malas belajar dan mengerjakan tugas
 - b. Perubahan Tulisan Tangan
Dengan kemudahan dan kepraktian yang diberikan oleh komputer, terutama dalam hal menuliskan suatu *text*, membuat seseorang cenderung memilih untuk mengetik dari pada harus menulis secara manual.
 - c. Akibat dari jaringan sosial (*Social Network*) yang berlebihan.
Bagi sebagian remaja bahkan anak-anak jaringan sosial tersebut digunakan dengan berlebihan, tidak jauh berbeda dengan *Game Online*, akibat dari penggunaan secara berlebihan inilah banyak waktu yang terbuang untuk bermain jaringan sosial (*Social Network*) ini.

2.5 Integritas Mahasiswa

Menurut Jusup (2010) integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan sebuah konsep yang menekankan adanya kesesuaian tindakan

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

seseorang dengan prinsip atau nilai tertentu yang dipilihnya. Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu : kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Yusnaena (2013) integritas yaitu bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

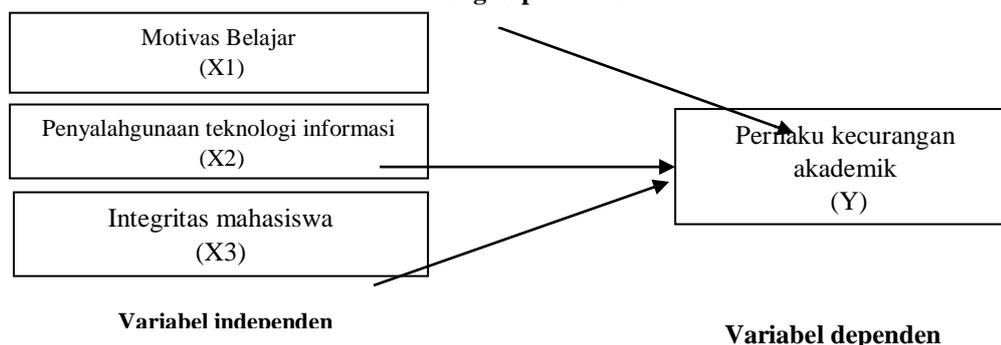
Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Dalam kerangka kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang meliputi salah satunya aturan etika, dijelaskan bahwa integritas adalah bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangan kepada pihak lain.

Ketika manajemen tidak memiliki integritas, kemungkinan besar terdapat kekeliruan dan ketidakberesan dalam proses akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang. Jadi, integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada.

Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat. Demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa maka menentukan tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa. Menurut Yenny (2012) indikator-indikator tentang integritas yaitu kesetiaan pada hal-hal kecil, mampu menemukan kebenaran ketika orang lain setia pada area abu-abu (*grey area*), memiliki tanggungjawab, memiliki budaya percaya, jujur dan rendah hati, adil dan taat standar etik.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



2.7 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

- H₁ : Motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₂ : Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₃ : Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri
- H₄ : Penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri

3. METODOLIGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif (*descriptive Kuantitatif*). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *metode survey* yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner.

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indragiri yang beralamat di Jl. Soebrantas, Kecamatan Tembilahan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indragiri (UNISI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel random sampling. *Simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang aktif tahun 2019 di Universitas Islam Indragiri (UNISI).

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data primer tentang motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri. Data yang dianalisis adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner yang diolah secara langsung dari sumber aslinya yang akan disebar kepada Mahasiswa Akuntansi pada Universitas Islam Indragiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey (*survey methods*) yaitu merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

3.5 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Iswahyuni (2016) indikator motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebanyak 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*

3.5.2 Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X_2)

Latip (2010) penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada. Menurut Romatua (2011) indikator penyalahgunaan teknologi informasi yaitu pengetahuan atau keterampilan, tingkat kecanggihan teknologi informasi dan lama penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Probovury (2015) sebanyak 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*.

3.5.3 Integritas Mahasiswa (X_3)

Yusnaena (2013) integritas yaitu bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini. Mahasiswa adalah generasi penggerak sebuah bangsa. Menurut Yenny (2012) indikator integritas yaitu kesetiaan pada hal-hal kecil, mampu menemukan kebenaran ketika orang lain setia pada area abu-abu (*grey area*), memiliki tanggung jawab, memiliki budaya percaya, jujur dan rendah hati, adil dan taat standar etika. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Probovury (2015) sebanyak 14 item pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*.

3.5.4 Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Latifah (2014) kecurangan akademik secara luas merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan oleh peserta didik dalam kaitannya dengan aktivitas akademik untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Latifah (2014) indikator kecurangan akademik yaitu pelanggaran peraturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian, memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain didalam ujian atau tugas dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Probovury (2015) sebanyak 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*

3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengujian statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai responden penelitian dan

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

deskriptif variabel-variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi mean (rata-rata), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap Universitas Islam Indragiri (UNISI) dengan jumlah 104 responden. Penelitian ini juga dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, dimana penelitian ini ditujukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Universitas Islam Indragiri (UNISI). Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan cara *random sampling* artinya memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tidak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Kuesioner diperoleh dengan cara membagikan langsung kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.

Kuesioner yang dibagikan disertai surat izin dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri (UNISI). Identitas dan jawaban responden dijamin kerahasiaannya serta tujuan penelitian yang mana hanya untuk kepentingan ilmiah semata. Adapun karakteristik responden dari 104 kuesioner yang dapat diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Kriteria	Freguensi (orang)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	27,9%
Perempuan	75	72,1%
Angkatan/Tahun		
2012	0	0%
2013	1	0,96%
2014	0	0%
2015	26	25%
2016	5	4,81%
2017	43	41,35%
2018	29	27,88%

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 75 atau 72,1% sedangkan laki-laki hanyasebanyak 29 atau 27,9%, selanjutnya berdasarkan angkatan, responden yang paling banyak yaitu tahun 2017 sebanyak 43 atau 41,35% dan tahun 2018 sebanyak 29 atau 27,88%.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif bertujuan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai tendensi/kecenderungan jawaban responden mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan. Berikut ini diuraikan hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_PTI	104	18	36	27.24	4.042
TOTAL_INT	104	25	56	46.37	5.122
TOTAL_MB	104	14	40	31.04	3.831
TOTAL_PKA	104	10	40	24.22	6.546
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data olahan SPSS (versi 23), 2019

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data**4.2.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Dengan demikian instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

a. Motivasi Belajar (X1)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (X1)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,634	0,1909	Valid
2	0,534	0,1909	Valid
3	0,661	0,1909	Valid
4	0,551	0,1909	Valid
5	0,450	0,1909	Valid
6	0,494	0,1909	Valid
7	0,556	0,1909	Valid
8	0,539	0,1909	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel penyalahgunaan teknologi informasi adalah valid.

b. Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,270	0,1909	Valid
2	0,298	0,1909	Valid
3	0,635	0,1909	Valid
4	0,239	0,1909	Valid
5	0,634	0,1909	Valid
6	0,701	0,1909	Valid
7	0,608	0,1909	Valid
8	0,629	0,1909	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi adalah valid.

c. Integritas Mahasiswa (X2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Integritas Mahasiswa (X3)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,675	0,1909	Valid
2	0,348	0,1909	Valid
3	0,588	0,1909	Valid
4	0,106	0,1909	Tidak Valid
5	0,397	0,1909	Valid
6	0,254	0,1909	Valid
7	0,675	0,1909	Valid
8	0,012	0,1909	Tidak Valid
9	0,568	0,1909	Valid
10	0,393	0,1909	Valid
11	0,282	0,1909	Valid
12	0,274	0,1909	Valid
13	0,151	0,1909	Tidak Valid
14	0,298	0,1909	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

Dalam pengolahan data selanjutnya peneliti mengeluarkan item pertanyaan yang tidak valid, karena tidak bisa diolah. Pertanyaan yang dikeluarkan yaitu pertanyaan No. 4, 8, dan 13.

d. Perilaku Kecurangan Akademik

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Item pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,662	0,1909	Valid
2	0,717	0,1909	Valid
3	0,683	0,1909	Valid
4	0,638	0,1909	Valid
5	0,694	0,1909	Valid
6	0,721	0,1909	Valid
7	0,662	0,1909	Valid
8	0,575	0,1909	Valid
9	0,463	0,1909	Valid
10	0,588	0,1909	Valid

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Semua indikator/item pertanyaan yang mengukur variabel perilaku kecurangan akademik adalah valid

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif berbeda apabila dilakukan lagi subjek yang sama. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1)	0,622	Reliabel
Integritas Mahasiswa (X2)	0,659	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0,667	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,841	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 23), 2019

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel diatas 0,600 sehingga dinyatakan reliabel.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59618104
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.044
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, dimana nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Ranti Melasari, Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_PTI	.874	1.145
	TOTAL_INT	.874	1.144
	TOTAL_MB	.964	1.037

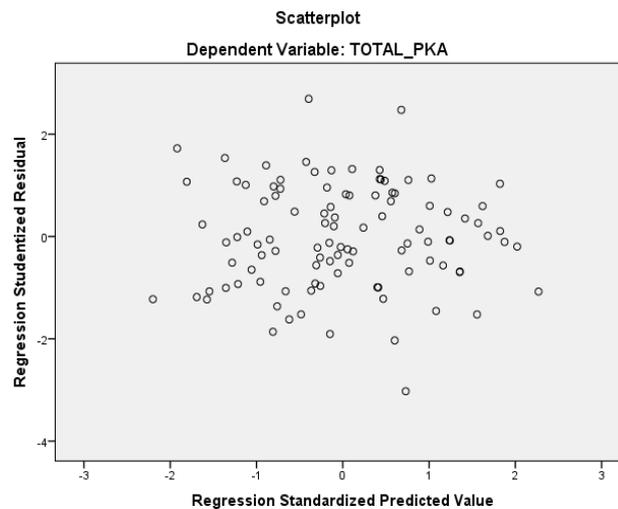
a. Dependent Variable: TOTAL_PKA
Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari tabel 4.9 di atas tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu : penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 0,874, integritas mahasiswa sebesar 0,874 dan motivasi belajar sebesar 0,964 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian dapat disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian variabel dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS* dengan cara mengamati pola yang terdapat pada *scatter plot*, yang hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, walaupun tidak semuanya, dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.4 Pengujian Hipotesa

4.2.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS (versi 23). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda seperti tercantum pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.087	7.111		.856	.394
TOTAL_PTI	.765	.148	.473	5.168	.000
TOTAL_INT	.075	.117	.058	.640	.524
TOTAL_MB	-.199	.149	-.117	-1.339	.183

a. Dependent Variable: TOTAL_PKA

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Berdasarkan tabel uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,087 + 0,765 X_1 + 0,075 X_2 - 0,199 + \epsilon$$

4.2.4.2 Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.087	7.111		.856	.394
TOTAL_PTI	.765	.148	.473	5.168	.000
TOTAL_INT	.075	.117	.058	.640	.524
TOTAL_MB	-.199	.149	-.117	-1.339	.183

a. Dependent Variable: TOTAL_PKA

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyalahgunaan teknologi informasi memiliki thitung sebesar 5,168 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung > ttabel dengan signifikan untuk variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri (UNISI).

Variabel integritas mahasiswa memiliki nilai thitung sebesar 0,640 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung < ttabel dengan signifikan untuk variabel Integritas Mahasiswa sebesar 0,524 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri (UNISI).

Variabel motivasi belajar memiliki nilai thitung sebesar -1,339 sedangkan ttabel sebesar 1,983 sehingga thitung < ttabel dengan signifikan untuk variabel Motivasi Belajar sebesar 0,183 lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri (UNISI).

4.2.4.3 Uji f

Tabel 4.12
Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1188.238	3	396.079	12.279	.000 ^b
	Residual	3225.676	100	32.257		
	Total	4413.913	103			

a. Dependent Variable: TOTAL_PKA

b. Predictors: (Constant), TOTAL_MB, TOTAL_INT, TOTAL_PTI

Ranti Melasari, Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan bahwa uji Anova (*analysis of varians*) atau uji f, menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 12,279 sedangkan ftabel sebesar 2,695 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 100 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga fhitung > ftabel dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri (UNISI) sehingga H4 diterima.

4.2.5 R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.269	.247	5.680	1.912

a. Predictors: (Constant), TOTAL_MB, TOTAL_INT, TOTAL_PTI

b. Dependent Variable: TOTAL_PKA

Sumber : Data olahan SPSS (Versi 23), 2019

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,247 atau sebesar 24,7%. Hal ini berarti 24,7% dari variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel penyalahgunaan teknologi informasi, integritas mahasiswa dan motivasi belajar sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Y)

Pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik ternyata mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, dikarenakan semakin tinggi tingkat penyalahgunaan teknologi informasi maka semakin tinggi kecurangan yang akan dilakukan. Penyalahgunaan teknologi informasi sangat berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik mengingat bahwa mahasiswa tidak terlepas dari teknologi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Probovury (2015) dan Wardana (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

4.3.2 Pengaruh integritas mahasiswa (X2) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y)

Penelitian ini menjelaskan bahwa jika integritas mahasiswa akuntansi pada Universitas Islam Indragiri (UNISI) mengalami peningkatan, maka tidak menjadi pemicu dalam peningkatan perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa mampu menilai baik buruk yang dibuatnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan Wardana (2017) bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Kecurangan akademik tetap terjadi walaupun mahasiswa memiliki integritas yang tinggi

4.3.3 Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penelitian ini tidak sejalan dengan Fadillah (2017) dan Wardana (2017) bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik. Hal ini menunjukan bahwa kecurangan tetap terjadi walaupun mahasiswa memiliki motivasi belajar.

4.3.4 Pengaruh motivasi belajar (X1), Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X1) dan Integritas Mahasiswa (X3) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Y)

Motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Indragiri (UNISI). Hal ini menunjukan bahwa semakin rendah tingkat motivasi belajar, dan

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

integritas mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku kecurangan akademik. Sedangkan tingginya penyalahgunaan teknologi informasi memicu terjadinya perilaku kecurangan akademik.

Mahasiswa yang baik tidak akan melakukan kecurangan untuk mendapatkan nilai yang diinginkan agar ketika mahasiswa tersebut sudah bekerja (menjadi seorang akuntan) sudah terbentuklah etika dari mahasiswa itu sendiri, dalam hal ini dibutuhkan juga integritas dan motivasi belajar mahasiswa agar tidak terjadinya perilaku kecurangan. Maka dari itu bila mereka masih mahasiswa sudah memiliki etika yang bagus maka ketika mahasiswa itu sudah tidak lagi menjadi mahasiswa (sudah menjadi akuntan), akan mampu bekerja lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Probovury (2015) dan Wardana (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyusun kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel motivasi belajar (X1) memiliki nilai thitung sebesar $-1,339 < t_{tabel}$ sebesar 1,983, sehingga secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Indragiri (UNISI), maka H1 ditolak
2. Variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X2) memiliki thitung sebesar 5,168 $> t_{tabel}$ sebesar 1,983, sehingga secara parsial penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Indragiri (UNISI), maka H2 diterima.
3. Variabel integritas mahasiswa (X3) memiliki nilai thitung sebesar 0,640 $< t_{tabel}$ sebesar 1,983, sehingga secara parsial integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Indragiri (UNISI), maka H3 ditolak
4. Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 12,279 sedangkan ftabel sebesar 2,695 sehingga fhitung $> f_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Mengindikasikan bahwa motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada Universitas Islam Indragiri (UNISI), sehingga H4 diterima.
5. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari nilai (*Adjusted R Square*) sebesar 0,247 atau sebesar 24,7%%. Hasil ini berarti 24,7% dari variabel perilaku kecurangan akademik bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa. Sedangkan sisanya sebesar 75,% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

1. Bagi Mahasiswa agar dapat menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Universitas dan meningkatkan kejujuran didalam diri mahasiswa agar tidak melakukan kecurangan akademik.
2. Bagi Universitas hendaknya dapat mengantisipasi kecurangan yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan dapat lebih mempertegas aturan dan sanksi yang diberikan terhadap mahasiswa yang berperilaku curang.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada satu Universitas saja melainkan lebih dari pada satu Universitas, agar dapat melakukan perbandingan antara Universitas satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht W. S, (2012). *Pemeriksaan Penipuan (Edisi Penipuan)*. Amerika Serikat : South Western.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2010). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. DIVA Press : Yogyakarta.
- Arnes et al. (2008). *Jasa Audit dan Jaminan : Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Dua Belas, Erlangga. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka
- Esa, Indo. 2014. *Pengaruh Perilaku Dan Dilema Etika Auditor Terhadap Pengambilan Keputusan*. Universitas Hasanudin. Makasar
- Fadilah dan Aisyah. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta_Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 2* Universitas Negeri Yogyakarta

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*

- Hamalik, oemar, (2009). *Proses Belajar Mengajar*, penerbit PT bumi Aksara, Jakarta
- Iswhayuni. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi. Universitas Negeri Makasar*
- Jusup, Al Haryono. (2010). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jilid 1 Edisi 6. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Latifah, Amalia Nur. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Se-kabupaten Kulon Progo*. Prodi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsa. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat Edisi 2 : Jakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Prasojo, Latip Diat dan Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Penerbit Gava Media : Yogyakarta
- Probovury, Ratih Azka. (2015). *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Diana. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romatua, Junita. (2011). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Budaya Informasi pada PT. XL Axiata Tbk- Medan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sarastini, Nova. (2013). *Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Pemerintah dan Ekonomi*. Universitas Udayana. Bandung
- Suartana, I Wayan. (2014). *Akuntansi Keprilaku Teori dan Implementasi*. Andi. Jakarta.
- Supriyadi, Didik. (2016). *Integritas Akademik*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- UU 1945, No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 Tentang Pendidikan.
- Uyun, Muhamad. (2016). *Kecurangan akademik mahasiswa di perguruan tinggi kota Palembang (Telaah psikologis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wardana, Gede Juni dkk. (2017) *pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik*. Universitas Pendidikan Singaraja. Bali.
- Warsono, Sony dkk. (2009). *Tata Kelola dan Model Perusahaan*. Pusat Tata Kelola Perusahaan yang Baik : Yogyakarta.
- Wibisono, Faizin Wahid. (2013). *Analisis dan Implementasikan Accses Point pada PT. SELARAS CITRA Terlibat Menggunakan Software The Dude*. Skripsi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan komputer, Amikom. Yogyakarta
- Yenny, dan Zulfitry Ramadan. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Buni University Repository.
- Yusnaena, dan Syahril. (2013). *Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan*. STIE Dharma Andalas. Padang.

Ranti Melasari, *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*